IMEIJ
Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
Volume. 5, No. 1, 2024

PERAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUNNAJAH 2 CIPINING BOGOR

Ahsani Munfidah[1]
[1]Universitas Darunnajah Bogor, Jl. Kampus 3, Argapura, Bogor, Jawa Barat Indonesia
Email: ahsanimunfidah@gmail.com

Article History

Received: 21-01-2024

Revision: 28-01-2024

Accepted: 30-01-2024

Published: 01-02-2024

Abstract. The reason of this consider is to discover out how the principal's part contributes to progressing educator teach at Madrasah Tsanawiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. and to discover out the part of the school foremost in moving forward instructor teach at Madrasah Tsanawiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. The inquire about strategy utilized is graphic subjective with investigate disobedient utilized are meet guides, documentation, and information collection methods utilized incorporate interviews and documentation. subjective inquire about strategies. The center of this investigate is the part of the vital and instructor teach at Madrasah Tsanawiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. The comes about of the ponder are that the part of the school central in expanding educator teach has been realized to work well since of the favors of the principal's direction and inspiration towards instructors additionally from the mindfulness of the instructor himself in carrying out the order and duty as an teacher who ought to be an case and part demonstrate for his understudies , This ponder utilized subjective inquire about strategies. The center of this inquire about is the part of the vital and educator teach at Madrasah Tsanawiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Keyword: Role, Principal, Discipline, Teacher

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana konstribusi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru Madrasah Tsanawiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, dokumentasi, dan teknik pengumpulan data digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi. metode penelitian kualitatif. Fokus pada penelitian ini adalah Peran kepala sekolah dan kedisiplinan guru di Di Madrasah Tsanawiyah Darunnajah 2 Cipining. Hasil penelitian yaitu Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sudah terealisasikan dapat berjalan dengan baik karena atas berkah bimbingan dan motivasi kepala sekolah terhadap guru dan juga dari kesadaran guru itu sendiri dalam mengemban amanah dan tangggung jawab sebagai tenaga pendidik yang selayaknya menjadi contoh Dan teladan bagi siswanya.

Kata Kunci: Peran, Kepala Sekolah, Disiplin, Guru

How to Cite: Munfidah, A. (2024). Peran Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Tsanawiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal,* 5 (1), 916-923. http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.842

PENDAHULUAN

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal di atas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan kepala sekolah

maka peran merupakan serangkaian sikap dan perilaku yang seorang kepala sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab dalam kepemimpinannya (Rahim, 2020). Pemimpin identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Penggunaan kata 'khalifah' setelah wafatnya Rasulullah SAW mempunyai maksud yang termuat dalam perkataan amir (jamaknya umara) ataupun penguasa (Wijaya, 2017). Elemen pendidikan adalah landasan serta tujuan pendidikan, guru, peserta didik, lingkungan, kurikulum, metode, lembaga pendidikan, serta penilaian (Usiono, 2013). Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kewenangan tambahan untuk mengarahkan sekolah dan menduduki posisi strategis untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru (Wahjosumidjo, 2008).

Dalam buku karya Mulyasa 2005 dengan judul menjadi kepala sekolah profesiona menjelaskan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, penggunaan dan memelihara infrastruktur, serta menjadi pengawas terhadap sekolah yang dipimpinnya. Pemimpin identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Penggunaan kata 'khalifah' setelah wafatnya Rasulullah SAW mempunyai maksud yang termuat dalam perkataan amir (jamaknya umara) ataupun penguasa.3 Pemimpin mempunyai tanggung jawab serta amanah dalam aktivitasnya. Tanggung jawab tersebut bukan hanya kepada anggota maupun lingkungannya saja, tetapi juga kepada Allah SWT. Pemimpin harus menentukan gaya dalam aktivitasnya yang mampu memberikan contoh bagi anggotanya dan dipandang positif oleh orang lain.

Dalam penjelasan di atas, disiplin guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian siswa. Sebab, jika guru tidak ada kedisiplinan saat mendidik siswa maka mereka pun menjadi kurang disiplin saat belajar. Peserta didik dapat taat kepada gurunya karena mereka patut dihormati dan ditiru. Guru harus menjaga kedisiplinan serta mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan padanya. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan disiplin di sekolah, kemudian dari disiplin inilah terbentuk kebiasaan dan karakter yang baik maupan buruk. Setiap peserta didik tidak dapat terlepas dari beragam ketentuan maupun peraturan yang berlaku di sekolah ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, dan diharapkan mereka mampu berbuat sejalan aturan yang ada di sekolahnya. Kepatuhan maupun ketaatan inilah dinamakan dengan disiplin. Dari realita yang terdapat pada MTs. Darunnajah 2 Cipining Bogor yang memiliki kualitas yang bagus dengan akreditasi A, Tetapi masih di jumpai beberapa oknum guru yang kurang berdisiplin seperti Alpa Dalam tugas mengajar, Maka implementsi kedisiplinan di darunnajah memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dilaksanakan. Jika disiplin serta kinerja guru sudah dilakukan secara baik maka membentuk situasi sekolah yang kondusif serta tercapainya tujuan menjadi sekolah

yang berkualitas. Serta akan memperoleh lingkungan kerja yang nyaman dan meningkatkan motivasi kerja. Jadi, guru menjalankan tugasnya secara penuh kesadaran dan mengembangkan tenaga maupun pemikirannya dengan maksimal agar tujuan organisasi tercapai (Sutrisno E. , 2017).

METODE

Dalam penelitian ini, Mengunakan metode analisis kuantitatif deskriptif berupa analisis data tertulis maupun lisan yang ada di pesantren darunnajah 2 cipining yang dapat diamati secara langsung, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang mana mengumpulkan dan mengidentifikasi data tentang kepala sekolah yang mengarahkan kedisiplinan guru di pondok pesantren darunnajah 2 cipining yang menopang pengembangan kedisiplinan dan pelaksanaan proses pembelajaran dipesantren. Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah kepala sekolah yang ada di pesantren serta yang menjadi subyek dari pinelitian ini yaitu guru- guru yang kurang menaati kedisiplinan tersebut.

HASIL

Sebagai pemimpin, kepala sekolah berperan dan bertanggung jawab agar pendidikan di mts darunnajah cipining dapat berlangsung dengan baik sebagai semestinya, dan mengawasi kedisiplinan guru dengan melaksanakan pengawasan langsung serta tinjauan langsung untuk melihat kelas dan berapa persen kehadiran guru (Mutaqin, 2023). Dari hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu kepala sekolah merupakan teladan berperan penting bagi lembaga yang dipimpinnya. Adapun tugasnya ialah mendidik serta membimbing guru beserta semua staf yang mempunyai peran penting dalam tahap pembelajaran, dengan tujuan dapat mengoptimalkan serta mengembangkan keterampilan guru dalam melahirkan suasana pembelajaran yang efektif, kondusif, serta inovatif guna mewujudkan tujuan pembelajaran seperti yang diinginkan. Juga Kedisiplinan merupakan hal yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan, kedisiplinan yaitu kesediaan maupun kesadaran individu agar menaati seluruh aturan perusahaan ataupun lembaga serta norma sosial yang ada. (Fathoni, manajemen sumber daya manusia, 2006).

Disiplin kerja merupakan instrumen yang diterapkan manajer untuk berinteraksi dengan karyawannya dengan tujuan memotivasi mereka agar memperbaiki perilakunya Abdurrahmat Fathoni, Manajemen sumber daya manusia guna meningkatkan kesadaran maupun kesediaan untuk mematuhi seluruh aturan organisasi beserta norma sosial yang ada (Susanto, 2016). Oleh karena itu, kedisiplinan menjadi kunci dalam mencapai tujuan perusahaan (Fathoni, 2006).

Kedisiplinan untuk anggota organisasi dalam bekerja akan memperoleh lingkungan kerja yang nyaman dan meningkatkan motivasi kerja. Jadi, guru menjalankan tugasnya secara penuh kesadaran dan mengembangkan tenaga maupun pemikirannya dengan maksimal agar tujuan organisasi tercapai (Sutrisno E. , 2017) . Disiplin yang baik menggambarkan tingginya perasaan bertanggung jawab akan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut meningkatkan gairah, etos kerja serta mendukung pencapaian tujuan organisasi, karyawan serta masyarakat (Dharma, 2004). Hal ini berarti semakin tingginya disiplin kerja menyebabkan kinerja semakin membaik. Oleh karena itu, bisa disebutkan bahwasannya ada korelasi positif antara disiplin kerja dengan kinerja guru. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Berbagai upaya dapat dilakukan dalam mengoptimlakan kedisiplinan guru meliputi, Kedisiplinan menjadikan proses kinerja menuju produktivitas ataupun kualitas kerja yang tinggi, Kedisiplinan berdampak besar terhadap kreativitas maupun kegiatan kinerja tersebut, Kedisiplinan memperteguh guru guna mencapai capaian kerja yang memberi kepuasan, Kedisiplinan memberikan kesiapan terhadap guru agar menjalankan kinerjanya, Kedisiplinan mendukung aspek positif untuk menjalankan beragam aktivitas maupun proses kerja (Rusiyan, 2007).

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti menganalisis berbentuk deskriptif-kualitatif. Dalam menganalisis, peneliti menginterprestasikan hasil wawancaranya terhadap beberapa informan. Pertama, Peran kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di madrasah tsanawiyah darunnajah 2 cipining bogor, Hasil penemuan dari peneliti menerangkan bahwa kepala sekolah berperan penting terhadap suksesnya proses pendidikan disekolah dan terhadap kedisiplinan guru. Kepala sekolah sudah berhasil berperan menjadi:

- Kepala sekolah berhasil menjadi pemimpin Keberhasilan kepala sekolah dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang tegas terhadap setiap staf beserta tenaga pendidik supaya senantiasa berdisiplin untuk menjalankan amanahnya. Pada teori kepemimpinan, dikenal dua gaya kepemimpinan yakni, kepemimpinan berorientasi terhadap tugas serta berorientasi kepada manusia. Untuk mengoptimalkan kompetensi guru, kepala sekolah bisa mengimplementasikan kedua gaya kepemimpinan tersebut dengan tepat serta fleksibel sesuai keadaan serta kebutuhan.
- Kepala sekolah mampu memberikan pemahaman dan pengarahan terhadap guru-guru tentang kedisiplinan dalam bekerja. Dari hasil observasi lapangan tanggal 25 Juli 2023 yang sudah dianalisis, diketahui tolak ukur guru mewakili kedisiplinannya ialah bagaimana menyusun konsep agar menjadi pedoman untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tanggung jawab serta tugasnya, sehingga hal itulah yang mendukung peranan kepala

sekolah untuk mengoptimalkan kedisiplinan guru sebab mereka menjadi elemen yang berdampak kepada mutu pendidikan.

- Kepala sekolah mampu menjadi supervisor Kegiatan supervisi rutin dilakukan dengan mengunjungi kelas dimana kepala sekolah memperhatikan langsung proses pembelajaran serta kondisi guru saat mengajar.
- Kepala sekolah mampu menjadi administrator Sebagai administrator, kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dalam membina, mengembangkan, administrasi sekolah secara baik, lengkap, tepat, dimana semuanya berkaitan dengan berkas pendidikan, khususnya RPP, silabus, prota, prosem, kalender pendidikan, serta berkas lainnya.
- Kepala Sekolah mampu menjadi evaluator. Kepala sekolah dapat melaksanakan evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran agar tahu seberapa baik guru melaksanakan tanggung jawab serta tugasnya, dan membuat perangkat pembelajaran, yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman evaluasi, baik kepala sekolah maupun pengawas ketika mengunjungi sekolah.

Kedua, Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Darunnajah 2 Cipining, Dari hasil observasi serta wawancara faktor pendukung kepala sekolah MTs Darunnajah 2 Cipining untuk meningkatkan kedisiplinan guru salah satunya yaitu dengan cara melalui pembinaan kedisiplinan yaitu:

- Pemberian *reward* yaitu dengan cara memberikan angket kepada murid untuk memilih guru dengan bermacam-macam kategori seperti guru terajin, guru terdisiplin, dan guru terapih. Hasil dari angket tersebut dibacakan didepan seluruh guru dan murid sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.
- Pemberian *punishment*. Terhadap guru yang kurang berdisiplin ada pemanggilan khusus secara berkala terhadap guru tersebut, pemanggilan digunakan untuk proses tabayun agar guru dapat memberikan alasan kenapa kurang berdisiplin atau tidak menjalankan tugasnya, Dan diberikan surat peringatan lalu apabila guru tersebut tidak ada perubahan menjadi lebih baik maka akan di cukupkan.
- Menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru. Kerjasama sangat dibutuhkan untuk mengatur alur kegiatan pembelajaran di sekolah. Kerjasama di antara guru dengan kepala sekolah, antar guru, serta guru dengan siswa tersebut menjadi rutinitas keseharian yang akan menciptakan kondisi kerja yang kondusif.
- Menjadi panutan atau uswatun hasanah terhadap guru dan murid. Adanya panutan dari kepala sekolah, mendorong guru menjalankan perannya. Kepala sekolah datang ke sekolah

setiap harinya untuk menyambut guru dan siswa, dan guru juga berpartisipasi pada aktivitas tersebut.

- Memiliki sikap tegas sikap tegas yang diterapkan kepala sekolah cukup membuat staff, guru dan tenaga pendidik menjadi berdisiplin dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah yang sudah tegas dan adil dalam menindak guru yang kurang berdisiplin dan tidak pandang bulu terhadap guru senior ataupun guru baru.
- Melakukan sosialisasi secara keseluruhan dan berkala, karena di MTs Darunnajah 2 Cipining adanya program rekruitmen guru pengabdian baru, maka kepala sekolah rutin melakukan sosialisasi secara berkala untuk memahamkan terhadap guru-guru tentang pentingnya berdisiplin dalam menjalankan tugas dan sosialisasi tersebut bukanlah hanya untuk guru baru, namun untuk seluruh guru di MTs Darunnajah 2 Cipining.
- Dan Menanamkan rasa tanggung jawab kepada guru-guru agar senantiasa melaksanakan amanah yang telah diberikan dengan ikhlas dan sepenuh hati. Kepala sekolah mampu melakukan hal tersebut, maka semua aktivitas di dalam sekolah dapat berjalan efektif serta optimal.

Faktor yang menghambat kepala sekolah tidak mempunyai kesulitan dalam monitoring terhadap kedisiplinan guru, hanya saja kepala sekolah memerlukan waktu lebih untuk terus memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya disiplin dalam menjalankan tugas. Kedisiplinan adalah aspek mutlak dalam kehidupan manusia sebab seseorang yang tidak memiliki disiplin kuat akan merusak sendi kehidupan dan membahayakan diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Faktor yang menghambat kedisiplinan guru disebabkan dari dalam guru tersebut meliputi:

- Adanya keadaan darurat seperti kendaraan rusak saat menuju sekolah, sakit, dan hal lainnya sehingga menjadi penghambat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya.
- Keteledoran guru Seperti tertidur ketika waktunya mengajar dan lupa Jadwal Mengajar.
- Adanya tugas mendadak di bidang lain seperti di bagian pengasuhan yang menjadikan guru harus meninggalkan tugasnya di bidang pendidikan secara mendadak sehingga kegiatan pendidikan menjadi terhambat.

Kepala sekolah sendiri tidak mengalami kesulitan dalam menegakkan disiplin guru, kepala sekolah sudah cukup baik, bertanggung jawab dan bersikap tegas terhadap guru yang kurang berdisiplin, kepala sekolah berani mengambil keputusan tegas terhadap guru yang melanggar disiplin yaitu dengan melakukan pemanggilan, pemberian surat peringatan, dan terakhir apabila guru tersebut tidak berubah menjadi lebih baik, maka akan dicukupkan atau diberhentikan dalam bertugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas yang menggabungkan hasil penelitian teoritis dengan penelitian lapangan, serta mengacu kepada rumusan masalah dalam penelitian ini, sehingga penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan guru Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Cipining yang diterapkan telah berjalan cukup baik. Hal tersebut terbukti melalui ketepatan waktu guru saat mendatangi sekolah, serta saling kerjasama diantara guru dengan kepala sekolah, toleransi di antara junior maupun senior, serta interaksi sosial, itu semuanya berkat rasa tanggung jawab yang ditanamkan dalam nilai moral.

Peran Kepala Sekolah MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor terhadap kedisiplinan guru sudah berjalan dengan cukup baik karena kepala sekolah telah berhasil menjadi leader atau pemimpin, kepala sekolah mampu memberikan pemahaman dan pengarahan terhadap guru-guru tentang kedisiplinan dalam bekerja, kepala sekolah mampu menjadi supervisor, administrator, dan evaluator dan Faktorfaktor Pendukung kepala sekolah MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor dalam usaha mengoptimalkan kedisiplinan guru yaitu dengan memberi hadiah atau hukuman, terjalin hubungan baik diantara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memiliki sikap tegas dan menjadi panutan atau uswatun hasanah terhadap guru dan murid, melakukan sosialisasi secara keseluruhan dan berkala, dan menanamkan rasa tanggung jawab kepada guruguru agar senantiasa melaksanakan amanah yang telah diberikan dengan ikhlas dan sepenuh hati, sedangkan faktor penghambat kedisiplinan guru karena adanya faktor dari dalam diri guru tersebut karena adanya keadaan darurat seperti kendaraan rusak saat menuju sekolah, sakit, adanya tugas mendadak di bidang lain seperti di bagian pengasuhan yang menjadikan guru harus meninggalkan tugasnya di bidang pendidikan secara mendadak sehingga kegiatan pendidikan menjadi terhambat, lalu adanya keteledoran guru seperti tertidur ketika waktunya mengajar dan lupa jadwal mengajar.

REFERENSI

Burhanuddin. (1994). *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran.* Yogyakarta: Karya Media.

Dharma, A. (2004). *Manajemen Supervisi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

E.Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: Rosdakarya.

Fathoni, A. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Pt.Rineka Cipta.

Fathoni, A. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hehmawati. (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Marasah Melalui Manajerial Skill.* Jakarta: Rineka Cipta.

Helmawati. (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills.* Jakarta: Rieneka Cipta.

Hermino, A. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan Era Globalisasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Dan Kebudayaan Indonesia. (1998). Jakarta: Perum Balai Pustaka.

Mesiono. (2015). *Manajemen Dan Organisasi.* Medan: Itapustaka Media.

Mutaqin, Z. (2023).

Purwanto, H. (2014). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Rahim, S. Y. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

Rusiyan, A. (2007). *Kedisiplinan Dan Personalia Pendidik.* Jakarta: Rosdakarya.

Susanto, A. (2016). *Manajemen Penigkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya.* Jakarta: Kencana.

Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Usiono. (2013). *Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan.* Medan: Perdana Publising.

Wahjosumidjo. (2008). *Kepemimpina Kepala Sekolah.* Jakarta: Rajawali Pers.

Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tujuan Teotitik Dan Permasalahannya.* Jakarta: Rajawali Pers.

Wijaya, R. H. (2017). *Ayat-Ayat Tentang Manejemen Pendididkan Islam.* Medan: Lpppi.